



**PEROLEHAN BELAJAR SISWA KELAS III DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA MATA  
PELAJARAN PKn DI SD NEGERI BESANI  
KABUPATEN BATANG**

**Dyah Ayu Rofiah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email : [dyahayurofiah13391@gmail.com](mailto:dyahayurofiah13391@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn minat dan motivasi siswa sangat kurang, terutama pada materi Pentingnya Harga Diri, belum semua siswa memahami Pentingnya Harga Diri. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar siswa, misalnya karena pada saat siswa mulai mengajukan pertanyaan atau melontarkan pendapat terkadang ada siswa lain yang mengejek, ada pula siswa yang memiliki sifat pendiam, dan siswa juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga hasil belajar kurang maksimal, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran PKn di SD Besani Kabupaten Batang, yaitu 70. Rumusan masalahnya adalah apakah model pembelajaran *word square* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang?. Hipotesis penelitian yaitu model pembelajaran *word square* dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian eksperimen. Desain penelitian *true experimental design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri Besani Kabupaten Batang, sampelnya seluruh siswa kelas III dan teknik sampling yang digunakan berupa *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan data yaitu uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji hipotesis menggunakan *two sample t-test*. Hasil analisis statistik dengan uji-t diperoleh 2,13 dan dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,2149, sehingga diterima. Jadi, disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang.

**Kata kunci:** Perolehan, *Word Square*

**Abstract.** This research is motivated by PKn learning, students' interested and motivation were very lacking. Especially in the matter of the importance of self-esteem, many students can not understand the importance of self-esteem. There are several things that can cause student learning interest to diminish, for example because when students start asking questions or making opinions sometimes there were others who mocking, there are also students who have quiet nature, and students also have different learning styles so that learning outcomes are less than optimal, KKM (Minimum Completion Criteria) for PKn lessons at SD Besani Kabupaten Batang, which is 70. The formulation of the problem is

whether the word square learning model has a significant effect on PKn learning outcomes of third grade students of SD Negeri Besani Kabupaten Batang. The research hypothesis is the word square learning model can have a significant effect on the learning outcomes of PKn class III SD Negeri Besani Kabupaten Batang. The purpose of the study was to determine the effect of word square learning model on PKn learning outcomes of third grade students of SD Negeri Besani Kabupaten Batang. This type of research is quantitative through experimental research method. True experimental design research is designed with posttest-only control design. The population was students of SD Negeri Besani Kabupaten Batang, the samples were all third grade students and the sampling technique used was non probability sampling with saturated sampling types. The data analysis technique used is the data requirements test that is the normality test using he Liliefors test and testing the hypothesis using a two sample t-test. t. The results of statistical analysis with t-test obtained 2.13 and with a significance level of 5% of 0.2149, so that it was accepted. So, it was concluded that the word square learning model affected the learning outcomes of third grade students of SD Negeri Besani Kabupaten Batang. The advice that researchers can convey to elementary school teachers is that learning by using word square learning models can be implemented in the teaching and learning process as a variation of teaching so that it is not monotonous and creates creativity in students and confident in learning.

**Keywords :** Acquisition, Words Square

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, serta bangsa dan Negara. Indonesia sebagai Negara konstitusional mengatur Pendidikan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru merasa nyaman dengan metode ceramah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran, siswa mudah merasa bosan, hasil belajar pada pembelajaran PKn rendah.

Melalui model pembelajaran *Word Square* siswa akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang berbantu dengan media pembelajaran atau juga biasa disebut metode ceramah yang diperkaya dengan adanya model dalam pembelajaran. Siswa akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, memotivasi siswa untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran PKn terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang”.

Dari observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Besani Kabupaten Batang dan wawancara dengan Ibu Ririn Prastyani, S.Pd. selaku Wali Kelas IIIA, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran PKn. Hal ini berdasarkan observasi dengan Wali Kelas IIIA SD Negeri Besani Kabupaten Batang. Hasil nilai ulangan tengah semester siswa masih di bawah KKM.

Menurut Soegeng (2014:42) tidak semua masalah yang telah diidentifikasi dapat diteliti, melainkan perlu dipilih yang cocok dengan kemampuan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Penulis membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar PKn kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang dan Penulis hanya memfokuskan pada hasil belajar siswa pada aspek kognitifnya.

Penelitian ini mempunyai dua variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square* sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil

belajar yang akan dilaksanakan dalam soal *posttest*.

Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* adalah model yang berbantu dengan media pembelajaran atau juga bias disebut metode ceramah yang diperkaya dengan adanya model dalam pembelajaran, *Word Square* yang artinya kata persegi, maksudnya adalah serangkaian kata yang tersusun secara acak dalam suatu persegi dan kemudian disusun berbantu dengan soal. Jadi yang dimaksud dengan pengaruh model *Word Square* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III adalah usaha penulis dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Word Square* yang pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kemudian guru membuat kotak sesuai keperluan. Guru membuat soal sesuai tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi sesuai tujuan. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan kemudian mengarsir huruf dalam kotak. Kemudian guru memberikan poin setiap jawaban. Langkah yang terakhir yaitu guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Variabel Y (variabel terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hasil belajar adalah kegiatan belajar yang telah dilalui siswa dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian dilakukan sebanyak 4 pertemuan dengan rincian 2 pertemuan di kelas eksperimen dan 2 pertemuan di kelas kontrol.

Hasil belajar dalam penelitian ini hanya menilai aspek kognitif.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, Penulis memberikan evaluasi di akhir penelitian dalam bentuk test (*posttest*) pada mata pelajaran PKn kelas III. Setiap *posttest* diberikan soal tes berupa pilihan ganda yaitu 25, dengan skor maksimal 100. Nilai evaluasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai evaluasi kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 73,41, sedangkan kelas

kontrol adalah 69,88. Selisih nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu 3,53.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah eksperimen. Penelitian menggunakan sampel yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya keefektifan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square*. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar kelas III.

Dengan menggunakan metode eksperimen penulis menggunakan desain penelitian *true experimental design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Desain *posttest-only control design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Posttest-Only Control Design**

R	O+X	O <sub>1</sub>
R	O	O <sub>2</sub>

Keterangan:

R = Kelompok yang akan dijadikan peserta

O = Pembelajaran tradisional

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran

O<sub>1</sub> = Kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Kelas kontrol

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random* (R). Kelompok pertama diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Word Square* (X) yaitu kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (Y) yaitu kelas kontrol. Kelompok kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas IIIA dan kelas yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas IIIB. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O<sub>1</sub> : O<sub>2</sub>). Dalam penelitian sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik *t-test* misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas, peneliti mengambil data dari nilai hasil belajar siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol melalui posttest dengan KKM 70. Adapun hasil posttest kelas kontrol dari hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Posttest Kelas Kontrol**

Kelas	Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Kontrol	17	67,06	6	11

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.1 hasil posttest kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen 67,06. Sedangkan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 6 siswa dan siswa yang belum tuntas ada 11 siswa. Selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi nilai posttest kelas kontrol sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3 * 1,23) \\ &= 5,059 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 42 - 80 \\ &= 38 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{38}{5} = 7,2 \\ &\text{dibulatkan menjadi } 8. \end{aligned}$$

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test**

Interval	Frekuensi	Presentase
42 – 49	2	11,76%
50 – 57	1	5,88%
58 – 65	3	17,6%
66 – 73	5	29,5%
74 – 81	6	35,3%

Setelah melakukan penelitian dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Word Square*, peneliti mengambil data dari nilai

hasil belajar kelas eksperimen melalui *posttest* dengan KKM 70. Adapun hasil posttest kelas eksperimen disajikan dalam tabel diagram sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Pos-test Kelas Ekperimen**

Kelas	Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	17	73,41	12	5

Sumber: Analisis Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen 73,41 Sedangkan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 12 siswa dan siswa yang belum tuntas 5 siswa.

Selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi nilai posttest pada hasil belajar kelas eksperimen sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Banyak interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3 * 1,23) \\ &= 5,059 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 5

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 100 - 48 \\ &= 52 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{52}{5} = 10,4 \\ &\text{dibulatkan menjadi } 11 \end{aligned}$$

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Poss-test**

Interval	Frekuensi	Presentase
48 – 58	3	17,6%
59 – 69	2	11,8%
70 – 80	9	52,9%
81 – 91	0	0%
92 -102	3	17,6%

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2018

Adapun kriteria ketuntasan minimal SDN Plebuuran 2 Semarang adalah 70. Perhitungan pada nilai posttest pada kelas III SDN Besani Kabupaten Batang memperlihatkan hasil yang berbeda. Berikut tabel ringkasan nilai posttest hasil belajar pada kelas III SDN Besani Kabupaten Batang baik kelas eksperimen maupun kontrol.

**Tabel 8**  
**Nilai *Poss-test* Hasil Belajar Siswa**

Kelas	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Belum tuntas	Tuntas	Peningkatan
Kontrol	42	80	67,53	11	6	5,88%
Eksperimen	48	100	73,41	5	12	

Sumber : Analisis Hasil Penelitian 2018

Hasil dari data disajikan dalam Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil postest kelas kontrol mempunyai nilai terendah sebesar 42, nilai tertinggi sebesar 80, rata-rata sebesar 67,53, siswa belum tuntas dalam belajar sebanyak 11 siswa dan siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 6 siswa. Sedangkan pada hasil postest kelas eksperimen mempunyai nilai terendah sebesar 48, nilai tertinggi sebesar 100, rata-rata sebesar 73,41, siswa belum tuntas dalam belajar sebanyak 5 siswa dan siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 12 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 5,88% pada hasil belajar siswa sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *Word Square* di SDN Besani Kabupaten Batang.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti melakukan analisis awal terlebih dahulu, dengan melakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, uji homogenitas menggunakan uji-t. Untuk melakukan analisis awal maka perlu menggunakan data awal untuk melakukan uji tersebut. Data awal pada penelitian ini adalah nilai terakhir yang diperoleh siswa kelas III SDN Besani Kabupaten Batang. Pada uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*, Uji normalitas nilai awal siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dengan  $n = 17$  dan  $\alpha = 5\%$

memiliki hasil harga  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,0964 < 0,2149$  maka kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas nilai awal siswa kelas III B sebagai kelas kontrol dengan  $n = 17$  dan  $\alpha = 5\%$

memiliki hasil harga  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1810 < 0,2149$  maka kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari kedua sampel tersebut diperoleh data yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel kelas yang digunakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah  $F_{hitung} = 1,17$  untuk  $\alpha = 5\%$

diperoleh  $F_{0,05(16,16)} = 2,33$  dan

$F_{(0,95)(16,16)} = 0,43$  Karena  $F_{(0,95)(16,16)} <$

$F_{hitung} < F_{0,05(16,16)}$  yaitu  $0,43 < 1,17 < 2,33$

maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas pada data awal, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang sama atau homogen. Kemudian hasil uji-t mendapatkan hasil  $-\frac{t_{\alpha}}{2} < t < \frac{t_{\alpha}}{2}$

yaitu  $-1,69 < 1,07 < 1,69$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima, sehingga kedua kelompok berasal dari populasi dengan kemampuan awal yang sama.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda kemudian dilakukan postest untuk mengetahui rata-rata penguasaan materi PKn, sebelum soal postest diberikan kedua kelas tersebut, terlebih dahulu peneliti memberikan soal postest tersebut kepada kelas uji coba (kelas III di SD Negeri Mranggen 1 Kabupaten Demak) sehingga soal tersebut memenuhi syarat sebagai soal evaluasi yaitu valid, reliabel, signifikan, dan memiliki taraf kesukaran yang sesuai. Data akhir yang berupa nilai postest dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t satu pihak. Hasil yang diperoleh pada uji normalitas dengan uji *Liliefors* diperoleh hasil pada kelas eksperimen  $L_0 = 0,1555$  dan  $L_{tabel} = 0,2149$ . Dari hasil tersebut karena harga  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1555 < 0,2149$  maka kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol diperoleh  $L_0 = 0,1521$  dan  $L_{tabel} = 0,2149$ . Dari hasil tersebut karena harga  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1521 < 0,2149$  maka kelas

kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari kedua sampel tersebut diperoleh data akhir berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan uji-F, dan diperoleh  $F_{hitung} = 1,56$  untuk  $\alpha = 5\%$  diperoleh

$$F_{0,05(16,16)} = 2,33 \text{ dan } F_{(0,95)(16,16)} = 0,43$$

Karena  $F_{(0,95)(16,16)} < F_{hitung} < F_{0,05(16,16)}$  yaitu  $0,43 < 1,56 < 2,33$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data akhir berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan bahwa nilai berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-t satu pihak dimana  $t_{hitung}$  yang sudah didapat dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , didapatkan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,13 > 2,03$  maka kesimpulannya adalah pembelajaran yang menggunakan *Word Square* lebih baik dari pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang.

Berdasarkan hasil penelitian, semua permasalahan yang melatar belakangi pelaksanaan penelitian ini dapat terjawab dan terpecahkan dengan penjelasan pembahasan diatas. Sehingga hipotesis dan tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, Dari hasil penelitian uji t satu pihak menunjukkan bahwa melalui uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,13 > 2,03$  maka kesimpulannya adalah pembelajaran yang menggunakan *Word Square* lebih baik dari pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang. Ketuntasan belajar individu kelas eksperimen telah mencapai rata-rata nilai lebih dari 70 dengan 12 dari 17 siswa tuntas secara individu. Selanjutnya berdasarkan ketuntasan belajar klasikal persentase jumlah siswa yang tuntas secara klasikal pada kelas eksperimen telah melampaui 70% dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 71% dari 17 siswa. Berdasarkan

rumusan masalah, hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan masalah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Sayid. "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu". Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 11 ISSN 2354-614X, <https://media.neliti.com/media/publications/117843-ID-penerapan-model-pembelajaran-word-square.pdf> (diakses 22 Januari 2018, Pukul 12:13).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Budiyono. 2013, *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 20. *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar (untuk PGSD dan Guru SD)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muriana, Dwa Gd Alit dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Desa Tista Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 tahun 2014, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=145716&val=1342&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20WORD%20SQUARE%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20IPA%20SISWA%20KELAS%20IV%20SD%20DESA>

A%20TISTA%20TAHUN%20PELAJARAN%202013/2014 (diakses 22 Januari 2018, Pukul 14:29).

- Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Shoimin, Aris. 2013. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soegeng, A. Y. 2016. Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan. Semarang: Universitas PGRI Press.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung :Alfabeta.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.